

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, yakni bagaimana kondisi sosial keagamaan anak di kawasan stasiun kereta Api Poncol Semarang, yang dibenturkan dengan bagaimana pendidikan keagamaan di kawasan stasiun kereta Api Poncol Semarang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi sosial keagamaan anak di kawasan stasiun kereta Api Poncol Semarang digambarkan sebagai berikut, sifat keagamaannya dapat diidentifikasi termasuk *egosentris*, mereka melakukan perintah karena mendapat imbalan. Karena pola ajar yang digunakan *reward* dan *punishment*. Menjadikan anak-anak belum bisa mandiri atas kewajiban ibadah yang harusnya sudah mereka lakukan.
2. Pendidikan keagamaan anak di kawasan stasiun kereta Api Poncol Semarang termuat dalam lembaga TPQ, majlis taklim dan pengajian di mushola. Pelaksanaan pendidikan keagamaan anak di kawasan stasiun kereta Api Poncol Semarang berangkat dari niat sederhana yakni agar anak bertaqwa kepada Allah SWT, agar anak mampu mengenal pelajaran selain pelajaran bahasa indonesia dan agar anak mempunyai ketrampilan. Sarana dana prasana pembelajaran jauh dari standar sarana dan prasarana pendidikan. Materi dan metode yang digunakan adalah qira'ati, ceramah, menghafal, dan bernyanyi, serta ada sebuah *reward and punishment*. *Reward and punishment* sebenarnya bagus untuk digunakan dalam kaitanya menumbuhkan motivasi untuk belajar. Namun, hal ini tidak menumbuhkan kesadaran pada anak bahwasanya mereka belajar karena ada hadiah dan hukuman bukan karena mereka butuh ilmu.

## B. Saran dan Rekomendasi

Banyak hal yang peneliti dapatkan setelah penelitian ini selesai dilakukan, baik pengalaman empirik maupun pengalaman intelektual, terutama sekali menyangkut kajian Pendidikan Keagamaan anak kaitannya dengan kawasan stasiun kereta Api Poncol Semarang. Atas dasar itu, perkenankanlah peneliti memberikan saran dan rekomendasi kepada pihak-pihak yang menjadi pengelola pendidikan keagamaan di kawasan stasiun kereta api Poncol Semarang.

1. Pengelola pendidikan keagamaan di kawasan stasiun kereta api Poncol
  - a) Metode pembelajaran harus ada perubahan, jikalau *reward and punishment* terus dilakukan akan menjadikan anak hanya mau belajar kalau diberi hadiah.
  - b) Perlunya pendampingan secara berkala (pengawasan) pada aspek ritual keagamaan agar anak beribadah dengan terbiasa.
  - c) Perlunya inovasi materi dan metode pembelajaran untuk menarik minat anak agar tidak hanya karena *reward and punishment*.
2. Masyarakat Pendidikan secara Umum

Kepada pihak-pihak yang peduli kepada dunia pendidikan dan masyarakat pada umumnya, peneliti memberikan saran dan rekomendasi sebagai berikut:

  - a) Perlu dilakukan suatu tindakan sosial terhadap kaum-kaum pinggiran untuk membantu mereka mengakses pendidikan secara mudah dan murah terutama pendidikan keagamaan
  - b) Perlu melakukan kegiatan sosial yang sama seperti para aktivis sosial (relawan) yang ada di kawasan stasiun kereta api Poncol Semarang untuk membantu anak-anak yang ada di kawasan yang kurang mampu yang lainnya.
  - c) Perlu dilakukan penelitian yang serupa tentang fenomena pendidikan keagamaan anak di kawasan stasiun kereta api Poncol Semarang, tetapi dengan fokus yang berbeda. Misalnya tentang metode yang tepat untuk pengajaran anak di kawasan stasiun kereta api Poncol Semarang.